



PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENGEMBANGAN SILABUS DAN RPP MODA DARING MASA PANDEMI COVID 19 MELALUI POLA PEMBINAAN PROFESIONAL DI SEKOLAH BINAAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021

(Increasing Teachers' Competence in Designing Syllabus and Lesson Plan During Covid-19 Pandemic)

Gunawan

UPTD Kab. Sidrap, Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan

gunawan.asesor2017@gmail.com

(Diterima: 28 November; Direvisi 06 Desember; Disetujui: 09 Desember 2020)

Abstract

The purpose of this research is to 1) Know how the pattern of professional coaching in the target schools in 2020, and 2) Knowing the extent to which the pattern of professional coaching is in improving the ability of teachers in developing syllabus and RPP online mode during the Covid-19 pandemic in the target schools in 2020. Research This is a school action research (School Action Research), because the research was conducted to solve the problem of the learning process in schools. This research describes how a learning technique is applied and how the desired results can be achieved. The results of pre-action coaching regarding the ability of teachers in developing syllabus and RPP online mode during the Covid-19 pandemic, obtained data that teachers are still having difficulty developing syllabus and RPP online mode during the Covid-19 pandemic, because so far learning still requires classrooms as places face-to-face, the implementation of learning during the pandemic period requires teachers to use applications so that students can use them online, while teachers in using online applications are also still learning and weak internet networks make it one of the obstacles to implementing learning in the pandemic period.

Keywords: teacher competence, syllabus development, professionalism

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui bagaimana pola pembinaan profesional di Sekolah binaan tahun 2020, dan 2) Mengetahui sejauh mana pola pembinaan profesional dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP moda daring masa pandemi Covid-19 di Sekolah binaan tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (School Action Research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Hasil pembinaan pra tindakan tentang kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP moda daring masa pandemi Covid-19 di dapatkan data bahwa para guru masih kesulitan dalam mengembangkan silabus dan RPP moda daring masa pandemi Covid-19, karena selama ini pembelajaran masih membutuhkan ruang kelas sebagai tempat tatap muka, pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi mengharuskan guru menggunakan aplikasi agar bisa di gunakan siswa secara daring, sedangkan guru dalam menggunakan aplikasi daring juga masih belajar dan jaringan internet yang lemah menjadikan salah satu kendala pengimplementasian pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi.

Kata Kunci: kermampuan guru, pengembangan syllabus, pembinaan profesional

PENDAHULUAN

Guru menjadi kunci hadirnya kualitas yang baik pada bidang pendidikan. Di tangan para guru yang mumpuni, siswa-

siswi bisa mengembangkan diri secara optimal. Untuk itu, selain redistribusi guru-guru unggul untuk pemerataan mutu sekolah di seluruh daerah, yang tak kalah

penting ialah meningkatkan mutu seluruh guru yang ada.

Dampak dari pandemi corona di Indonesia, tahun 2020 ini merupakan tahun yang hampir semua program kerja nasional banyak yang tidak terlaksana, dalam dunia pendidikan diantaranya, UN ditiadakan US juga dengan alternatif pilihan disesuaikan dengan kemampuan sekolah masing masing, misalnya semua agenda kegiatan dihentikan belajar di rumah baik peserta didik, guru, pengawas sekolah dari mulai tanggal 16 maret harus di rumah aja, agenda tahunan bagi peserta didik di jenjang SD, SMP dan SMAS/K semua di batalkan atas dasar penyelamatan manusia agar terhindar dari sang corona.

Saat minggu pertama belajar dirumah, kerja dirumah melakukan social distancing menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (on line), semua guru ramai berdiskusi membicarakan pakai apa, bagaimana, lalu bentuk materi dan tugas tugas apa yang harus diberikan kepada peserta didik yang tanpa harus berkelompok dan tidak juga harus keluar rumah. Setidaknya ini menjadi topic perbincangan di antara guru dalam grup Whatapp.

Dari hasil wawancara peneliti ke beberapa guru melalui Whatapp, peneliti melihat bahwa guru masih kesulitan dalam mengembangkan silabus dan RPP moda daring masa pandemi covid-19, apa lagi pada masa pandemi seperti ini karena tidak di perbolehkan langsung bertemu dan bertatap muka dengan siswa langsung dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga guru harus membuat silabus dan RPP moda daring masa pandemi covid-19.

Berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan bahwa di Sekolah binaan yaitu di SMA Negeri 8 Sidrap dan SMA Negeri 11 Sidrap yang merupakan tempat peneliti sebagai pengawas sekolah. Kondisi guru-guru tersebut, para guru masih kesulitan dalam mengembangkan silabus dan RPP moda daring masa pandemi covid-19.

Karena selama ini pembelajaran masih membutuhkan ruang kelas sebagai tempat tatap muka, Pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi mengharuskan guru menggunakan aplikasi agar bisa di gunakan siswa secara daring, sedangkan guru dalam menggunakan aplikasi daring juga masih belajar. Selain itu, jaringan internet yang lemah menjadikan salah satu kendala pengimplementasian pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi.

Pengawas sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi dan luwes dalam melaksanakan tugasnya.

Pengawas sekolah juga harus melakukan peningkatan profesionalisme sesuai dengan gaya kepemimpinannya, berangkat dari niat, kemauan dan kesediaan, bersifat memprakarsai dan didasari pertimbangan yang matang, lebih berorientasi kepada bawahan, demokratis, lebih terfokus pada hubungan daripada tugas serta mempertimbangkan kematangan bawahan.

Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh manakeberhasilan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran. Dengan melihat pentingnya penyusunan

perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana.

Oleh karenanya pengawas sekolah yang disini berperan sebagai peneliti hendak meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP moda daring masa pandemi covid 19 melalui pola pembinaan profesional. Pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 152), “pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, dan usaha, tindakan dan penyempurnaan, dan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang terbaik.” Dalam kepustakaan asing dan Indonesia istilah pembinaan sering disebut juga dengan supervisi.

Enco Mulyasa (2002: 21) pembinaan merupakan serangkaian upaya pengendalian profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur organisasi dapat berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Pembinaan merupakan aktivitas peningkatan kualitas yang multidimensional bersifat pelestarian, perbaikan, pembaharuan, serta pengembangan progresif.

Makna pembinaan guru yang termuat dalam Sistem Pembinaan Profesional (SPP) dengan standar gagasan pemanfaatan pendekatan “dari bawah atau dari siapa yang dapat membantu pendidik di lapangan” menurut A.F Tangyong (1989: 6-8) memiliki maksud bahwa bantuan yang diberikan kepada pendidik dalam meningkatkan mutu belajar mengajar lebih mengoptimalkan pembinaan antara sesama guru, seperti wadah organisasi kelompok kerja guru maupun pusat kegiatan guru.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk

mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah bentuk tulisan PTS dengan judul “Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Silabus dan RPP Moda Daring Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pola Pembinaan Profesional di Sekolah Binaan Tahun Pelajaran 2020/2021”

Berdasarkan rumusan masalah di atas tersebut maka dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Mengetahui bagaimana pola pembinaan profesional di Sekolah binaan tahun 2020. 2) Mengetahui sejauh mana pola pembinaan profesional dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP moda daring masa pandemi covid-19 di Sekolah binaan tahun 2020.

LANDASAN TEORI

Di masa depan keberlangsungan, kebergunaan dan kebermaknaan pendidikan kita akan ditentukan oleh kemampuannya serta fleksibilitas kiya dalam merespons hal-hal yang tak terduga. Pandemi Covid-19 salah satunya. Kurikulum 2013 misalnya tidak dirumuskan untuk menghadapi pandemi Covid-19 di tahun 2020.

Pendidikan butuh kurikulum yang fleksibel, Pendidikan butuh skenario pembelajaran (silabus, lesson plan) yang fleksibel, multi-skenario pembelajaran, Pendidikan butuh pedagogi yang fleksibel, sejenis multimodal pedagogy–atau apapun namanya itu, kita butuh assessment yang juga fleksibel dengan tanpa mengurangi kualitas, agar di saat-saat tertentu ketika muncul hal-hal tak terduga yang tak terprediksi (bencana, konflik, riots), pendidikan akan tetap berlangsung. Tentu saja dengan tetap harus mengutamakan manusia di atas kurikulum, metode, media, dan teknis assessment apapun itu.

Pendidikan yang telanjur menjadi birokrasi gemuk dengan mata rantai

komunikasi dan koordinasi yang teramat panjang dan tidak efektif. Seperti sekarang, sekolah-sekolah, guru-guru, dan bahkan kampus kelimpungan menjalankan pembelajaran jarak jauh alias dalam jaringan (daring). Banyak yang lamban bergerak karena menunggu instruksi Pusat, menunggu surat edaran Dinas, dan lainnya. Beruntung embrio pembelajaran berjejaring dan personal sudah dikenalkan sejak kira-kira 10 tahun terakhir.

Pembelajaran daring bertujuan untuk memudahkan aktivitas belajar. Caranya dengan menyediakan banyak sumber belajar yang mudah diakses, pembelajaran yang fleksibel metode, tempat, dan waktunya bisa sepenuhnya daring, bisa kombinasi daring dan luar jaringan (luring)—tatap muka fisik konvensional.

Prinsip pembelajaran Daring yang pertama, Pembelajaran daring jangan sampai menambah beban guru dan siswa, karena tujuannya untuk memudahkan belajar. Jika menambah beban, pasti ada yang Bisa karena sarana tidak siap, bisa karena materi tidak siap. Jika sarana tidak siap, jangan paksa untuk belajar daring, yang kedua beri tugas belajar sewajarnya dengan instruksi yang jelas dan sesuai tujuan belajar. Oleh karena itu perlu: berupaya untuk selalu berkomunikasi dengan mahasiswa di dalam sistem beri stimulus yang baik, beri respons, dan buka ruang berdialog secara demokratis, jika perlu boleh diselingi humor tiap tugas harus ada balikan (feed back), beri instruksi yang jelas, memberikan balikan dan bimbingan dan jika siswa masih belum paham, jelaskan ulang secara dialogis-Humanis prinsip yang ketiga untuk waktu yang mendesak manfaatkan berbagai sumber yang tersedia di dunia maya, untuk jangka panjang perlu ada tim tersendiri di sekolah atau kampus yang mendukung. Prinsip yang keempat yaitu fleksibel metode pembelajaran artinya menyesuaikan karakteristik konten dan siswa, fleksibel tempat artinya dapat

berlangsung tidak harus dikelas konvensional atau fisik, boleh dirumah kost dan lainnya, fleksibel waktu artinya tidak harus tepat waktu seperti pertemuan tatap muka dikelas biasanya pembelajaran daring waktunya lebih lama dan tidak harus saat itu juga (syncronous, ansyncronous): video call, webinar, teleconference, zoom, forum diskusi, email, instan messengging dll. Prinsip yang kelima yaitu pembelajaran daring merupakan bentuk personalisasi pembelajaran, untuk itu perlunya kesadaran serius belajar dari siswa perlu diimbangi dengan guru untuk mengontrol pembelajaran secara berkala caranya dengan memberikan stimulus – respon kepada siswa.

Secara etimologis pembinaan guru sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan yang diberikan kepada guru dalam wujud bantuan layanan profesional yang dilakukan oleh pengawas sekolah, penilik sekolah dan pengawas serta pembina lainnya guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Istilah pembinaan guru sebenarnya berasal dari kurikulum SD, SMP, dan SMA tentang pembinaan guru (Depdikbud, 1984; 1986).

Sedangkan secara terminologis pembinaan guru sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh pengawas sekolah, pengawas, serta pembina lainnya guna meningkatkan proses dan hasil belajar di sekolah (Ali Imron, 1995: 9).

Pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 152), “pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, dan usaha, tindakan dan penyempurnaan, dan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang terbaik.” Dalam kepustakaan asing dan Indonesia istilah

pembinaan sering disebut juga dengan supervisi.

Enco Mulyasa (2002: 21) pembinaan merupakan serangkaian upaya pengendalian profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur organisasi dapat berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Pembinaan merupakan aktivitas peningkatan kualitas yang multidimensional bersifat pelestarian, perbaikan, pembaharuan, serta pengembangan progresif.

Makna pembinaan guru yang termuat dalam Sistem Pembinaan Profesional (SPP) dengan standar gagasan pemanfaatan pendekatan “dari bawah atau dari siapa yang dapat membantu pendidik di lapangan” menurut A.F Tangyong (1989: 6-8) memiliki maksud bahwa bantuan yang diberikan kepada pendidik dalam meningkatkan mutu belajar mengajar lebih mengoptimalkan pembinaan antara sesama guru, seperti wadah organisasi kelompok kerja guru maupun pusat kegiatan guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan atau yang sering disebut dengan supervisi adalah usaha dalam meningkatkan kemampuan guru-guru agar dapat lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian maka pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja, kualitas kemampuan dan keterampilan guru-guru untuk dapat melaksanakan tugasnya dalam mengelola proses belajar mengajar yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Subjek penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kinerja guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 2 siklus.

Penelitian ini akan dilaksanakan di 2 Sekolah binaan yakni di SMA Negeri 8 Sidrap dan SMA Negeri 11 Sidrap . Pemilihan tempat ini di mana penulis bertugas sebagai pengawas sekolah di Sekolah binaan. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah binaan dengan subjek penelitian adalah sebagian guru yang ada di 2 sekolah ini yakni SMA Negeri 8 Sidrap dan SMA Negeri 11 Sidrap.

Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan daya serap siswa dalam pembelajaran IPS tentang gejala alam, pada siklus I dan II dengan metode demonstrasi. Guru bertindak sebagai peneliti dengan dibantu oleh rekan guru satu sekolah sebagai observer.

Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan: rencana jadwal pelaksanaan tindakan, rencana pelaksanaan pola pembinaan profesional, membuat lembar observasi, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pola pembinaan profesional Siklus I dilaksanakan selama 2

X pertemuan dalam seminggu. Pelaksanaan tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan.

c. Pengamatan

Setelah proses pembinaan kedisiplinan selesai maka dilakukan pengamatan selama seminggu terhadap guru. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP moda daring masa pandemi covid-19

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan melakukan tindak lanjut siklus I, yaitu dalam siklus II dilakukan perbaikan. Peneliti yang dalam hal ini adalah pengawas sekolah mencari kekurangan dan kelebihan pola pembinaan profesional. Kelebihan yang ada pada siklus I dipertahankan pada siklus II, sedangkan kekurangannya diperbaiki. Peneliti menyiapkan lembar evaluasi (penilaian), lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP moda daring masa pandemi covid-19 .

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II juga dilaksanakan 2 kali selama seminggu. Proses tindakan pada siklus II dengan melaksanakan pola pembinaan profesional berdasarkan pada pengalaman hasil dari siklus I. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan metode yang diterapkan berdasarkan Tindakan pada siklus I, perbedaannya adalah pada siklus II dilaksanakan dengan pemberian

materi pada pola pembinaan profesional yang lebih detail lagi.

c. Pengamatan

Setelah proses pembinaan kedisiplinan selesai maka dilakukan pengamatan selama seminggu terhadap guru. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP moda daring masa pandemi covid-19. Adapun yang di amati pada siklus II sama dengan yang diamati pada siklus 1.

e. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan merupakan sebuah percakapan langsung antara si peneliti dengan responden yang diteliti yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sifatnya terbuka yang dimaksudkan agar peneliti tidak keluar dari apa yang sedang diteliti.

Untuk lebih memantapkan hasil wawancara peneliti melakukan cross check dengan melakukan wawancara selain dengan pengawas sekolah juga dengan guru.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yan diteliti (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2001: 54). Dari pengertian tersebut sudah jelas bahwa observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu kegiatan yang

sedang dilakukan. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP moda daring masa pandemi covid-19. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang cermat dan faktual.

Obsevasi ini dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah tersebut, sehingga akan diperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3. Studi dokumentasi

Penelitian kualitatif selain menggunakan observasi dan wawancara dalam mencari sumber data, tetapi masih perlu dilakukan dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan melihat, mengamati dan menganalisis dokumen-dokumen agar mampu menguatkan hasil yang diperoleh dengan melakukan obsevasi dan wawancara. Peneliti melakukan studi dokumentasi untuk dimanfaatkan sebagai bahan triangulasi untuk pengecekan kesesuaian data.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Sugiyono (2009:246) kegiatan yang dilakukan yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/ verification.

Data yang telah diperoleh dari lapangan, kemudian diolah agar lebih sederhana. Kegiatan analisis data yang dilakukan yaitu :

1. Reduksi data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2009:247). Mereduksi data akan mempermudah dan akan memperjelas dalam memberikan gambaran

yang telah diperoleh di lapangan serta dapat mempermudah peneliti ketika melakukan pengumpulan data berikutnya. Selain itu, peneliti dapat memilah-milah mana yang relevan atau sesuai dengan fokus penelitian, sehingga akan dapat menjawab pertanyaan peneliti.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data yaitu men-display-kan data atau penyajian data yang dimaksudkan agar mudah dipahami apa yang terjadi sebenarnya di lapangan, dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2009:249).

3. Penarikan kesimpulan

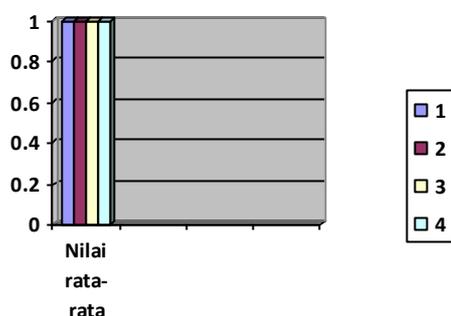
Langkah yang selanjutnya yaitu peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak sebab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang, sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2009:253).

PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah binaan dengan subjek penelitian adalah sebagian guru yang ada di 2 sekolah ini yakni SMA Negeri 8 Sidrap dan SMA Negeri 11 Sidrap. Adapun kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP moda

daring masa pandemi covid-19 yang ada di sekolah binaan adalah sebagai berikut:



Pada siklus I dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang gejala alam, diterapkan metode demonstrasi sebagai upaya untuk meningkatkan daya serap siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa daya serap siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan metode demonstrasi.

2. Pelaksanaan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada perencanaan, peneliti melaksanakan program pola pembinaan profesional dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP moda daring masa pandemi covid-19.

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan hal berikut:

- Rencana jadwal pelaksanaan tindakan,
- Rencana pelaksanaan pola pembinaan profesional,
- Membuat lembar observasi, dan
- Mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

b. Tahap Pelaksanaan

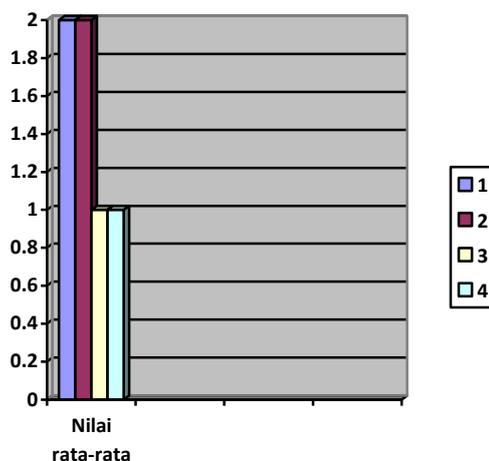
Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- Peneliti melakukan apersepsi
- Peneliti membimbing guru menyusun silabus dan RPP moda daring masa pandemi covid-19.
- Peneliti menyampaikan tujuan yang akan dicapai

- Peneliti mempresentasikan materi tentang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran
- Guru bekerja secara kelompok
- Guru berdiskusi untuk menyusun silabus dan RPP
- Guru pada tiap kelompok menyajikan hasil kerja kelompok

c. Pengamatan

Setelah kegiatan pola pembinaan profesional berlangsung, peneliti bertindak sebagai supervisor yang bertugas mengamati kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP moda daring masa pandemi covid-19 dengan mengisi lembar penilaian yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP moda daring masa pandemi covid-19.



c. Refleksi

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi kemampuan guru dalam pengembangan RPP moda daring masa pandemi covid-19 pada siklus I, hasilnya termasuk katagori “baik” dengan rata-rata aspek 1 yakni 2, aspek 2 yakni 2, aspek 3 yakni 1,7, dan aspek 4 yakni 1. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pengembangan RPP moda daring masa

pandemi covid-19 sudah baik, akan tetapi perlu peningkatan.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Guru sangat baik dalam memperhatikan materi pembinaan,
- b) Guru sudah dapat bekerja sama dengan kelompoknya,
- c) Tidak ada egoisme Guru
- d) Guru sudah memahami dan menguasai materi pengembangan silabus dan RPP moda daring masa pandemi covid-19.

Adapun hasil pengamatan penelitian dari teman sejawat kepada peneliti pada siklus 1 ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Pembentukan kelompok terencana dengan baik berdasarkan pangkat, golongan ruang dan kesetaraan jender
- b) Peneliti menjelaskan dengan baik cara-cara bekerja dalam kelompok.
- c) Peneliti dalam memberikan dampingan selama melakukan pembinaan merata.
- d) Peneliti memberikan motivasi pada guru untuk dapat aktif dalam kegiatan pembinaan.

3. Pelaksanaan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada perencanaan, peneliti melaksanakan program pola pembinaan profesional dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP moda daring masa pandemi covid-19.

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan hal berikut:

- Rencana jadwal pelaksanaan tindakan,
- Rencana pelaksanaan pola pembinaan profesional,
- Membuat lembar observasi, dan
- Mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

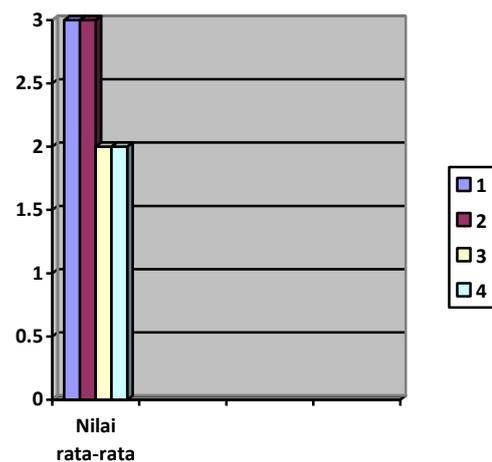
b. Tahap Pelaksanaan

Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- Peneliti melakukan apersepsi
- Peneliti membimbing guru menyusun silabus dan RPP moda daring masa pandemi covid-19.
- Peneliti menyampaikan tujuan yang akan dicapai
- Peneliti mempresentasikan materi tentang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran
- Guru bekerja secara kelompok
- Guru berdiskusi untuk menyusun silabus dan RPP
- Guru pada tiap kelompok menyajikan hasil kerja kelompok

c. Pengamatan

Setelah kegiatan pola pembinaan profesional berlangsung, peneliti bertindak sebagai supervisor yang bertugas mengamati kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP moda daring masa pandemi covid-19 dengan mengisi lembar penilaian yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP moda daring masa pandemi covid-19.



c. Refleksi

Data yang diperoleh dari observasi guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan kearah perbaikan yaitu berada

pada katagori “sangat baik”, dengan rata-rata nilai pada aspek 1 yakni 3, pada aspek 2 yakni 3, pada aspek 3 yakni 2,5, pada aspek 4 yakni 2. Sedangkan dari jumlah guru, 100% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

Berikut refleksi siklus II:

1) Presensi dilakukan pada awal sebelum kegiatan dimulai.

2) Apersepsi sudah baik dengan menyampaikan materi prasyarat sehingga guru sudah siap mempelajari materi yang akan diberikan oleh Pembina

3) Pembentukan kelompok sudah terencana dengan baik, karena menggunakan kriteria pangkat dan golongan tanpa memandang jenis kelamin dan latar belakang pendidikan,

4) Peneliti merencanakan kegiatan pembinaan dengan baik dengan menggunakan media LCD sehingga mempermudah peserta untuk memahami informasi yang diberikan.

5) Peneliti sangat jelas dalam menjelaskan cara-cara bekerja kelompok yaitu yang mampu membantu yang kurang mampu.

6) Peneliti dalam memberikan bimbingan sudah merata, sehingga semua kelompok mendapatkan dampingan yang sama.

7) Semua peserta pembinaan sudah berpartisipasi pada kegiatan kelompoknya dalam bentuk diskusi.

8) Tugas kelompok tidak didominasi oleh satu atau dua guru saja sebab semua sudah aktif memberikan masukan dalam berdiskusi kelompok.

9) Pada saat pelaksanaan tes akhir peneliti mencermati tempat duduk peserta sehingga tidak ada guru dalam satu kelompok duduk berdampingan.

10) Guru sudah baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti, ini menunjukkan peneliti sudah memberi penekanan pada bagian yang penting dan harus dicermati peserta.

11) Semua peserta aktif dalam kerja sama kelompok.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus I dan siklus II tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Ada peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP moda daring masa pandemi covid-19.

Hasil pembinaan pra tindakan tentang kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP moda daring masa pandemi covid-19 di dapatkan data bahwa para guru masih kesulitan dalam mengembangkan silabus dan RPP moda daring masa pandemi covid-19, karena selama ini pembelajaran masih membutuhkan ruang kelas sebagai tempat tatap muka, pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi mengharuskan guru menggunakan aplikasi agar bisa di gunakan siswa secara daring, sedangkan guru dalam menggunakan aplikasi daring juga masih belajar dan jaringan internet yang lemah menjadikan salah satu kendala pengimplementasian pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi.

Pada pra tindakan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP moda daring masa pandemi covid-19, hal ini di tunjukkan oleh data Hasil penilaian kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP moda daring masa pandemi covid-19 Pra Tindakan yang masih rendah.

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi kemampuan guru dalam pengembangan RPP moda daring masa pandemi covid-19 pada siklus I, hasilnya termasuk katagori “baik” dengan rata-rata aspek 1 yakni 2, aspek 2 yakni 2, aspek 3 yakni 1,7, dan aspek 4 yakni 1. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pengembangan RPP moda daring masa pandemi covid-19 sudah baik, akan tetapi perlu peningkatan.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I

maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Guru sangat baik dalam memperhatikan materi pembinaan,
- b) Guru sudah dapat bekerja sama dengan kelompoknya,
- c) Tidak ada egoisme Guru
- d) Guru sudah memahami dan menguasai materi pengembangan silabus dan RPP moda daring masa pandemi covid-19.

Data yang diperoleh dari observasi guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan kearah perbaikan yaitu berada pada katagori “sangat baik”, dengan rata-rata nilai pada aspek 1 yakni 3, pada aspek 2 yakni 3, pada aspek 3 yakni 2,5, pada aspek 4 yakni 2. Sedangkan dari jumlah guru, 100% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

Berikut refleksi siklus II:

- 1) Presensi dilakukan pada awal sebelum kegiatan dimulai.
- 2) Apersepsi sudah baik dengan menyampaikan materi prasyarat sehingga guru sudah siap mempelajari materi yang akan diberikan oleh Pembina
- 3) Pembentukan kelompok sudah terencana dengan baik, karena menggunakan kriteria pangkat dan golongan tanpa memandang jenis kelamin dan latar belakang pendidikan,
- 4) Peneliti merencanakan kegiatan pembinaan dengan baik dengan menggunakan media LCD sehingga mempermudah peserta untuk memahami informasi yang diberikan.
- 5) Peneliti sangat jelas dalam menjelaskan cara-cara bekerja kelompok yaitu yang mampu membantu yang kurang mampu.
- 6) Peneliti dalam memberikan bimbingan sudah merata, sehingga

semua kelompok mendapatkan dampingan yang sama.

- 7) Semua peserta pembinaan sudah berpartisipasi pada kegiatan kelompoknya dalam bentuk diskusi.
- 8) Tugas kelompok tidak didominasi oleh satu atau dua guru saja sebab semua sudah aktif memberikan masukan dalam berdiskusi kelompok.
- 9) Pada saat pelaksanaan tes akhir peneliti mencermati tempat duduk peserta sehingga tidak ada guru dalam satu kelompok duduk berdampingan.
- 10) Guru sudah baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh penelit, ini menunjukkan peneliti sudah memberi penekanan pada bagian yang penting dan harus dicermati peserta.
- 11) Semua peserta aktif dalam kerja sama kelompok.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus I dan siklus II tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Ada peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP moda daring masa pandemi covid-19.

Hasil pembinaan pra tindakan tentang kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP moda daring masa pandemi covid-19 di dapatkan data bahwa para guru masih kesulitan dalam mengembangkan silabus dan RPP moda daring masa pandemi covid-19, karena selama ini pembelajaran masih membutuhkan ruang kelas sebagai tempat tatap muka, pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi mengharuskan guru menggunakan aplikasi agar bisa di gunakan siswa secara daring, sedangkan

guru dalam menggunakan aplikasi daring juga masih belajar dan jaringan internet yang lemah menjadikan salah satu kendala pengimplementasian pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi.

Pada pra tindakan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP moda daring masa pandemi covid-19, hal ini di tunjukkan oleh data Hasil Penilaian Kemampuan Guru dalam Pengembangan RPP Moda Daring Masa Pandemi Covid-19 Pra Tindakan

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi kemampuan guru dalam pengembangan RPP moda daring masa pandemi covid-19 pada siklus I, hasilnya termasuk katagori “baik” dengan rata-rata aspek 1 yakni 2, aspek 2 yakni 2, aspek 3 yakni 1,7, dan aspek 4 yakni 1. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pengembangan RPP moda daring masa pandemi covid-19 sudah baik, akan tetapi perlu peningkatan.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Guru sangat baik dalam memperhatikan materi pembinaan,
- b) Guru sudah dapat bekerja sama dengan kelompoknya,
- c) Tidak ada egoisme Guru
- d) Guru sudah memahami dan menguasai materi pengembangan silabus dan RPP moda daring masa pandemi covid-19.

Data yang diperoleh dari observasi guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan kearah perbaikan yaitu berada

pada katagori “sangat baik”, dengan rata-rata nilai pada aspek 1 yakni 3, pada aspek 2 yakni 3, pada aspek 3 yakni 2,5, pada aspek 4 yakni 2. Sedangkan dari jumlah guru, 100% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan. Berikut refleksi siklus II:

- 1) Presensi dilakukan pada awal sebelum kegiatan dimulai.
- 2) Apersepsi sudah baik dengan menyampaikan materi prasyarat sehingga guru sudah siap mempelajari materi yang akan diberikan oleh Pembina
- 3) Pembentukan kelompok sudah terencana dengan baik, karena menggunakan kriteria pangkat dan golongan tanpa memandang jenis kelamin dan latar belakang pendidikan,
- 4) Peneliti merencanakan kegiatan pembinaan dengan baik dengan menggunakan media LCD sehingga mempermudah peserta untuk memahami informasi yang diberikan.
- 5) Peneliti sangat jelas dalam menjelaskan cara-cara bekerja kelompok yaitu yang mampu membantu yang kurang mampu.
- 6) Peneliti dalam memberikan bimbingan sudah merata, sehingga semua kelompok mendapatkan dampingan yang sama.
- 7) Semua peserta pembinaan sudah berpartisipasi pada kegiatan kelompoknya dalam bentuk diskusi.
- 8) Tugas kelompok tidak didominasi oleh satu atau dua guru saja sebab semua sudah aktif memberikan masukan dalam berdiskusi kelompok.
- 9) Pada saat pelaksanaan tes akhir peneliti mencermati tempat duduk

peserta sehingga tidak ada guru dalam satu kelompok duduk berdampingan.

- 10) Guru sudah baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti, ini menunjukkan peneliti sudah memberi penekanan pada bagian yang penting dan harus dicermati peserta.
- 11) Semua peserta aktif dalam kerja sama kelompok.

Peneliti membuat saran-saran berikut: Dengan meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP moda daring masa pandemi covid-19 sudah tentu akan

membawa dampak positif baik bagi diri guru sendiri dan juga bagi para siswa.

Bagi para Pengawas sekolah teruslah mencari dan menerapkan program-program yang pas dan cocok untuk memperbaiki kualitas pengajar di sekolah. Hal ini akan menunjang sekali pada tercapainya tujuan pembelajaran.

Bagi kalangan umum bisa membaca dan menjadikan refrensi hasil tulisan saya ini untuk memilih metode dalam meningkatkan Kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP moda daring masa pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Aditya Media, 2009
- Arikunto, Suharsimi, 2004, Dasar-dasar Supervisi, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Amir, N. F. ., Magfirah, I., Malmia, W., & Taufik, T. (2020). PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR: (The Use of Problem Based-Learning (PBL) Model in Thematic Teaching for the Elementary School's Students). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(2), 22-34. <https://doi.org/10.47323/ujss.v1i2.22>
- Buku Materi Bafadal, I. 2006. Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995. Pedoman Pembinaan Profesional Sekolah Dasar. Dikdasmen: Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah. Dirjen PMTK: Jakarta.
- Depdiknas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Gentry, C. G. 1994. Introduction to instructional development: Process and technique. Belmont, CA: Wadsworth Publishing Company.
- Jauhari. 2019. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Watampone Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *JIKAP PGSD*, 3 (1): 25-34.
- Lundgren, Linda. 1994. Cooperative Learning in The Science Classroom. New York: Gleoncoe Maemillan Mc Graw Hill.
- Majid, Abdul. 2005. Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, Mansur. 2007, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual. Jakarta: Bumi Aksara

Pandong, A. (2003). Jabatan Fungsional Pengawas. Badan Diklat Depdagri & Diklat Depdiknas.

Tuharea, V. U., Bin Tahir, S. Z., Ami, I. S. O., & Rahman, A. (2020). BURU LANGUAGE CONSERVATION THROUGH SUSTAINABLE

MULOK LEARNING IN BURU REGENCY: (Konservasi Bahasa Buru melalui Pembelajaran Mulok Berkelanjutan di Kabupaten Buru). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(2), 49-55. <https://doi.org/10.47323/ujss.v1i2.30>